BAB 4
METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Menurut Maman (2002; 3) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999:81). Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada studi kasus yang merupakan penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Menurut Vredenbregt (1987: 38) Studi kasus ialah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan *(wholeness)* dari obyek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, di mana tujuannya adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai penelitian yang eksploratif dan deskriptif.

4.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dengan studi kasus, maka penelitian akan dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Waktu, penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan Mei s/d Juni 2003. Masalah yang diteliti adalah menyangkut kondisi DISPARINKOM Gresik

dalam membuat strategi pengembangan SDM dalam Renstra tahun 2002-2005.

2. Lokasi dibatasi oleh Dinas Pariwisata Informasi dan Komunikasi Kabupaten Gresik.
3. Masalah dibatasi pada konsep audit situasional yang memfokuskan pada konsep; (1) audit situasional meliputi lingkungan politik, kemampuan sumber finansial, dan iklim organisasi, (2) perencanaan strategi pengembangan SDM, dan (3) manusia pariwisata.

4.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Ini diperoleh melalui wawancara dengan pegawai yang ada dalam DISPARINKOM Gresik yang dianggap tahu mengenai masalah dalam penelitian. Data primer ini berupa antara lain:

   - catatan hasil wawancara

   - hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian

   - data-data mengenai informan
2. Data Sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data ini digunakan untuk mendukung infomasi primer yang diperoleh baik dari dokumen, maupun dari

observasi langsung ke lapangan (Umar, 1999:99-100). Data sekunder tersebut antara lain berupa:

- Surat Keputusan tentang Struktur Organisasi Kerja Dinas
- Program dan Anggaran Dinas
- Data-data peserta pendidikan dan pelatihan

Secara keseluruhan, data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Visi, misi dan Tujuan DISPARINKOM.
2. Lingkungan politik berupa UU No.22/1999 dan Perda No.26/2000 yang berhubungan dengan pengembangan SDM di DISPARINKOM Gresik.
3. Strategi pengembangan SDM DISPARINKOM Gresik.
4. Struktur organisasi kerja di DISPARINKOM Gresik, meliputi struktur organisasi, unit kerja, bidang dan kelompok-kelompok kerja yang ada.
5. Iklim kerja di DISPARINKOM Gresik.
6. Kondisi sumber keuangan di DISPARINKOM Gresik.
7. Gambaran kompetensi manusia pariwisata di DISPARINKOM Gresik.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data pengamatan/observasi dan wawancara mendalam/*in-depth interviews* (Chaedar, 2002: 154-156). Kedua metode/teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengamatan/Observasi yang dimaksud adalah pengamatan yang sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti.
2. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mendapat berbagai informasi menyangkut masalah yang diajukan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap menguasai masalah penelitian.

4.5 Informan

Dalam penelitian ini, ada beberapa pertimbangan untuk menentukan informan sebagai sumber informasi. Dalam menentukan informan pertimbangannya adalah:

1. Keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh. Berdasarkan hal ini maka jumlah informan sangat tergantung pada hasil yang dikehendaki. Bila mereka yang menjadi informan adalah orang-orang yang benar-benar menguasi masalah yang diteliti, maka informasi tersebut dijadikan bahan analisis.
2. Jumlah informan sangat bergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah-masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari 5 informan, maka jumlah tersebut adalah jumlah yang tepat.
3. Peneliti diberi kewenangan dalam menentukan siapa saja yang menjadi informan, tidak terpengaruh jabatan seseorang. Bisa saja peneliti membuang informan yang dianggap tidak layak.

Seluruh pegawai Dinas Pariwisata Informasi dan Komunikasi Kabupaten Gresik yang berjumlah 55 orang. Dari jumlah itu, diambil 5 (lima) orang sebagai infomran, karena dianggap menguasai permasalahan yang sedang diteliti. Informasi dari 5 informan tersebut danggap sudah dapat menjawab segala hal

yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Selanjutnya pengumpulan informasi dilakukan dengan intensif sehingga mendapatkan informasi yang valid. Kelima orang tersebut merupakan orang-orang yang sangat memahami dalam bagiannya masing-masing. Mereka adalah sebagai berikut:

NO.	JABATAN
1.	Kepala Dinas
2.	Kepala Bagian
3.	Kepala Sub Dinas
4.	Kepala Seksi
5.	Kepala UPTD

Tabel 4.1 Informan Penelitian

4.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Miles dan Huberman, 1992: 18)

1. Pengumpulan informasi, melalui wawancara, kuisioner maupun observasi langsung.
2. Reduksi. Langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian. Setelah informasi dipilih maka disajikan bisa dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.
4. Tahap akhir, adalah menarik kesimpulan. (Miles dan Huberman, 1992: 18)

Kuisioner yang diajukan kepada informan semata-mata sebagai bahan kajian yang mendasar untuk membuat kesimpulan. Bagaimanapun pendapat banyak orang merupakan hal penting meskipun tidak dijamin validitasnya. Semakin banyak informasi, maka diharapkan akan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat.